

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan deskriptif, analisis, interpretasi data, dan pengolahan data statistic yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Motivasi berprestasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk mengatasi rintangan, berjuang untuk mencapai sukses dan menggapai prestasi, dan mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan rata-rata hitung skor indikator dan sub indikator motivasi berprestasi yang memiliki skor tertinggi adalah pada sub indikator mengatasi rintangan yaitu 33.68%. Sedangkan sub indikator mencapai keberhasilan mendapatkan skor terendah yaitu 32.68%.
2. Konsep diri merupakan gambaran dan penilaian seseorang tentang dirinya yang meliputi aspek fisik, psikis, sosial, moral, keluarga, dan akademik. Berdasarkan rata-rata hitung skor dimensi konsep diri yang paling tinggi adalah pada dimensi aspek keluarga yaitu 18.30%. Sedangkan dimensi konsep diri terendah adalah aspek moral yaitu 15.48%.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi pada siswa SMK Negeri 48 Jakarta. Motivasi berprestasi pada siswa SMK

Negeri 48 Jakarta dipengaruhi oleh konsep diri sebesar 27.98% dan 72.02% sisanya di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya bahwa konsep diri dapat mempengaruhi motivasi berprestasi pada siswa SMK Negeri 48 Jakarta. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian, implikasi yang diperoleh menunjukkan bahwa konsep diri memiliki peranan dalam meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa.

1. Konsep diri memiliki pengaruh pada peningkatan motivasi berprestasi pada siswa, karena dengan mengenal dirinya dengan baik, seseorang akan tahu kemana dan bagaimana ia akan melangkah dengan demikian akan menimbulkan peningkatan pada motivasi berprestasinya. Berdasarkan rata-rata hitung skor dimensi yang mendapatkan skor terendah pada konsep diri adalah dimensi aspek moral.
2. Hasil perhitungan skor rata-rata dimensi konsep diri menunjukkan bahwa skor terendah terletak pada dimensi aspek moral. Aspek ini adalah aspek yang berkaitan dengan bagaimana seseorang menjalankan kehidupannya sehari-hari dilihat dari sudut pandang moral, ini berarti seberapa dekat seseorang dengan Tuhan dan apakah aktivitasnya sehari-hari telah sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Tuhan atau tidak. Aspek moral yang rendah terjadi karena berkembangnya pandangan atau budaya di kalangan remaja yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Pandangan tersebut merupakan pandangan

hedonisme yang merupakan pandangan yang mengajarkan bahwa kesenangan atau kenikmatan merupakan tujuan hidup dan tindakan manusia, sedangkan perasaan – perasaan yang menyakitkan sedapat mungkin dihindari. Pergaulan remaja sekarang yang inginnya serba instan dan bertujuan untuk mencapai kesenangan dengan cara apapun mengindikasikan bahwa pandangan ini telah merusak kehidupan moral pada remaja, remaja tidak lagi berpegang teguh pada prinsip – prinsip ketuhanan sehingga segala aktivitasnya tidak didasari oleh ajaran agamanya. Ini dapat dilihat dari berbagai perilaku yang diperbuat oleh siswa, seperti menyontek. Siswa yang menyontek pada dasarnya ingin mendapatkan nilai yang bagus pada mata pelajaran tertentu, namun karena kurangnya kemauan untuk berusaha dan belajar maka diambillah cara instan, yaitu menyontek. Perilaku menyontek juga merupakan indikasi mulai hilangnya nilai-nilai kejujuran pada diri siswa.

3. Motivasi berprestasi pada siswa SMK Negeri 48 Jakarta tidak hanya dipengaruhi oleh konsep diri saja, tetapi masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa konsep diri merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi pada siswa.

### **C. Saran**

Mengacu pada hasil analisis data, maka peneliti menyampaikan saran-saran kepada SMK Negeri 48 Jakarta, yaitu :

1. Dalam upaya peningkatan motivasi berprestasi, sekolah harus membantu siswa-siswanya agar dapat memiliki konsep diri yang positif, dengan cara membantu siswa untuk mengenali potensi-potensi yang ada pada dirinya, sehingga siswa dapat mengetahui apa yang diinginkannya dan bagaimana meraihnya dengan potensi yang dimilikinya. Dengan mengetahui apa yang ingin dicapainya berdasarkan pengetahuan dan penilaian terhadap dirinya maka remaja akan timbul motivasi berprestasi dalam meraih apa yang diinginkan di masa yang akan datang.
2. Guru sebagai seorang yang disegani oleh siswa dapat membantu menumbuhkan kembali nilai-nilai moral pada siswa dengan cara memberikan penguatan kepada diri siswa agar mereka dapat lebih memahami dan menerima siapa dirinya, dapat melakukan penilaian tentang dirinya sehingga siswa dapat lebih mengenal dirinya dan bagaimana seharusnya ia bertindak berdasarkan penilaiannya. Guru juga harus menanamkan nilai-nilai moral kepada diri siswa agar siswa menjadi seseorang yang berkepribadian baik dan berkelakuan sesuai dengan ajaran agamanya.
3. Bagi peneliti lain yang ingin mencari tahu lebih dalam mengenai motivasi berprestasi pada siswa agar dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi sehingga nantinya penelitian akan selalu bermanfaat.